



Penyusunan Kalender Masa Tanam Untuk Optimalisasi Produk Sayuran Organik Dalam Mendukung Program Diversifikasi Olahan Pangan B2SA Kelompok Wanita Tani Kreatif Permata

Sri Suryani¹, Yuliant Sibaroni², Dyas Puspandari³

¹Teknik Informatika, Fakultas Informatika, Universitas Telkom

²Teknik Informatika, Fakultas Informatika, Universitas Telkom

³Teknik Informatika, Fakultas Informatika, Universitas Telkom

⁴srisuryani@telkomuniversity.ac.id, yuliant@telkomuniversity.ac.id, diyaspuspandari@telkomuniversity.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima 21 Juni 2019

Direvisi 28 Juni 2019

Disetujui 30 Agustus 2019

Tersedia Online 6 Juli 2020

ABSTRAK

Seiring dengan berkurangnya lahan terbuka di desa Lengkong karena program pengembangan kawasan perumahan, maka program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang telah dicanangkan oleh pemerintah menjadi sulit untuk diimplementasikan. Sehingga dengan program pemberdayaan wanita di desa lengkong dan optimalisasi lahan terbuka dan lahan pekarangan yang ada, terbentuklah Kelompok Wanita Tani Kreatif Permata di desa Lengkong. Setelah berjalan 10 bulan, KWT Kreatif mulai dapat meningkatkan produksinya, dan mulai dapat memenuhi warga masyarakat sekitar dalam bentuk konsumsi sayur dan ikan, selain mentah juga diolah menjadi beragam produk makanan inovatif. Olahan pangan tersebut diharapkan dapat memperhatikan aspek Bergizi, Berimbang, Sehat dan Aman (B2SA). Salah satu hal mendasar selain untuk ketahanan pangan, perlu adanya olahan pangan di KWT Kreatif adalah produksi sayuran yang berlebih, dan kadang-kadang proporsinya belum seimbang. Tetapi saat ini, program tersebut belum dijalankan oleh KWT Kreatif, karena keterbatasan pengetahuan, peralatan dan pendanaan untuk menuju olahan pangan berbasis B2SA. Oleh karena itu perlu suatu metode untuk optimalisasi volume produksi sayurannya melalui penyusunan kalender masa tanam sayuran organik KWT Kreatif Permata.

Keyword: KWT, Sayuran, Olahan Pangan, Kalender Masa Tanam.

Korespondensi:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Bandung, 40257

Negara :Indonesia.

E-mail : charity@telkomuniversity.ac.id

ORCID ID: -

Penulis Pertama: Sri Suryani

<https://doi.org/10.25124/charity.v2i2.2041>

Paper_reg_number 2041 © The Authors. Published by Directorate of Research and Community Service, Telkom University.

This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

1. Pendahuluan

Desa Lengkong merupakan salah satu dari 6 desa yang ada di Kecamatan Bojongsong. Usaha pemanfaatan lahan terbuka di desa Lengkong sulit dilakukan, karena lahan terbuka yang luas tersebut biasanya dikelola untuk pertanian dan dimiliki oleh warga, dan kecenderungan untuk dijual ke pengembang perumahan sangat tinggi. Sehingga lama kelamaan lahan terbuka untuk penghijauan akan habis.

Terdapat upaya pengembangan budidaya tanaman sayuran dan perikanan oleh kelompok warga. Sayuran yang dihasilkan selain untuk dikonsumsi oleh anggota kelompok, juga dijual kepada warga lain. Kelompok-kelompok yang dibentuk di pedesaan dengan pemberdayaan perempuan dinamakan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan KWT Kreatif merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap program pemerintah yaitu program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari). KRPL ini secara penuh dikelola oleh kelompok wanita tani yang didalamnya meliputi pengelolaan administrasi, pengelolaan rumah bibit, budidaya sayuran, buah dan ikan serta pengelolaan hasilnya yang bisa membantu dalam sektor ekonomi anggota. Untuk kegiatan pengolahan hasil pertanian, kelompok wanita tani mengutamakan hasil lokalita daerah tersebut, yaitu buah kabocha, pakcoy, selada, sosin, kale dan lain-lain. Dengan berbahan dasar sayuran, ikan dan buah tersebut, kelompok wanita tani Kreatif dapat melakukan pengolahan pangan seperti kue basah, kue kering, lauk pauk, dan lain-lain.

Kelompok-kelompok yang dibentuk di pedesaan dengan pemberdayaan perempuan dinamakan Kelompok Wanita Tani (KWT). Pembentukan KWT ini sejalan dengan program pemerintah yang ingin melibatkan kaum perempuan untuk mengembangkan sektor pertanian dalam negeri. Pemerintah pusat akan mentransformasi kelembagaan KWT supaya berkembang menjadi kelompok usaha tani yang mandiri [1].

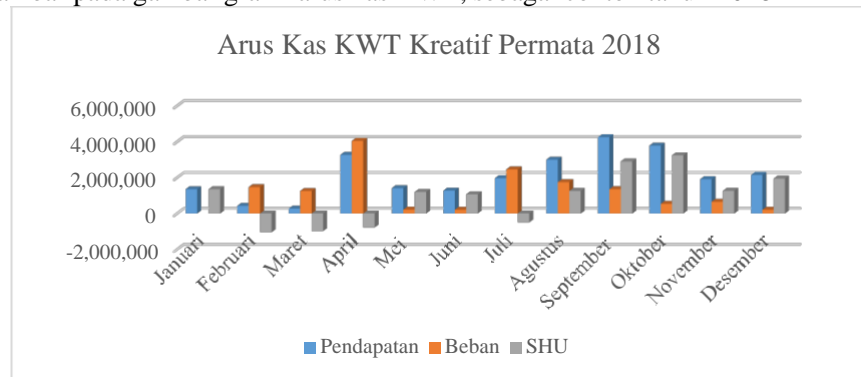
KWT Kreatif dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Lengkong no 501/10/05/XI/2017 pada akhir tahun 2017. Sedangkan kegiatan KWT mulai aktif pada tanggal 10 Januari 2018 dan saat ini, produk yang dihasilkan dari KWT *Kreatif* adalah produk sayuran dan ikan. Sebagian besar sayuran dihasilkan melalui sistem tanam menggunakan media tanah, sebagian kecil lainnya dihasilkan melalui sistem tanam aquaponik. Produk ikan juga dihasilkan dari sistem tanam aquaponik ini dimana kotoran ikan digunakan sebagai pupuk organik bagi pertumbuhan sayuran. Teknik penanaman sayuran yang dilakukan oleh KWT Kreatif adalah penanaman sayuran organik, yaitu pupuk yang digunakan adalah pupuk cair organik dengan berbahan dasar sampah organik dan menghindari penggunaan pestisida.

2. Permasalahan dan Solusi Yang Ditawarkan

2.1. Permasalahan

Banyaknya varian produk sayuran KWT Kreatif selain memberikan keunikan tersendiri juga memunculkan tantangan tersendiri yaitu terkait waktu yang optimal untuk penanaman benih dan kuantitas bibit yang harus ditanam. Hal ini sangat berkaitan dengan ketidakteraturan jadwal panen sayuran yang masih terjadi dan juga berkaitan dengan penyerapan pasar untuk jenis sayuran tertentu. Jadwal panen yang belum teratur mempersulit warga lain yang ingin membeli produk sayuran dari KWT ini secara rutin.

Permasalahan lainnya yang muncul adalah kurangnya promosi terhadap produk sayuran yang dihasilkan oleh KWT ke masyarakat luar. Hal ini membuat masyarakat sekitar menjadi kurang mengenal dengan baik jenis-jenis produk sayuran yang dihasilkan oleh KWT Kreatif, sehingga sering terjadi, hasil panen sayuran KWT akhirnya hanya dikonsumsi oleh anggota KWT saja karena tidak terserap pasar dengan baik. Hal ini membuat kondisi kas keuangan KWT menjadi stagnan dan perkembangan usaha budidaya sayuran yang dilakukan lambat. Ini merupakan hal yang ironi, mengingat kebutuhan sayuran masyarakat sebenarnya cukup besar. Permasalahan ini berdampak pada pengelolaan operasional KWT dan tergambar pada gambar grafik arus kas KWT, sebagai contoh tahun 2018



Gambar 1. Arus Kas KWT selama tahun 2018

2.2. Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan dan peluang yang muncul, program yang diusulkan untuk menjadi solusinya. Salah satu metode optimasi produk sayuran KWT Kreatif yang diusulkan adalah pembuatan kalender waktu tanam sayuran yang optimal. Kalender ini dibuat dengan memperhatikan waktu panen ideal untuk setiap sayuran, luas lahan untuk menanam sayuran serta kebutuhan pasar untuk setiap jenis sayuran dengan menggunakan teknik prediksi. Dari proses ini, selain memberikan luaran utama berupa kalender waktu tanam sayuran, luaran lainnya adalah berupa rekomendasi terkait jenis sayur yang harus ditanam dan kebutuhan luas lahan yang masih bisa dikembangkan. Kedua luaran ini sangat penting untuk rencana pengembangan KWT Kreatif dalam masa mendatang.

Selain itu kebutuhan data pasar terkait produk sayuran di area desa Lengkong tentunya sangat diperlukan untuk kebutuhan pengembangan usaha dari KWT Kreatif ini. Selain meneliti jumlah pasar, survei juga diperlukan untuk melihat anemo masyarakat akan jenis-jenis produk sayuran baru yang belum biasa di lingkungan mereka. Beberapa jenis sayuran baru tersebut pada saat ini juga menjadi salah satu unggulan dari KWT Kreatif.

3. Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan bahwa transformasi KWT Kreatif menjadi Kelompok Tani yang mandiri yaitu dapat meningkatkan peran serta produktivitas wanita tani sebagai pengurus rumah tangga maupun perannya sebagai pelaku usaha dalam upaya peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga serta menuju pencapaian program ketahanan pangan. Maka dikembangkan beberapa metode kegiatan yang memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh KWT Kreatif. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu pendampingan pembuatan kalender masa tanam

Untuk mendukung kegiatan tersebut, dilakukan sosialisasi dan pendampingan tentang penyusunan kalender masa tanam untuk mengelola budidaya produk sayuran, agar olahan pangan tetap kontinu diproduksi. Adapun gambaran iptek yang ditransfer disajikan pada Gambar 1.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Kebutuhan

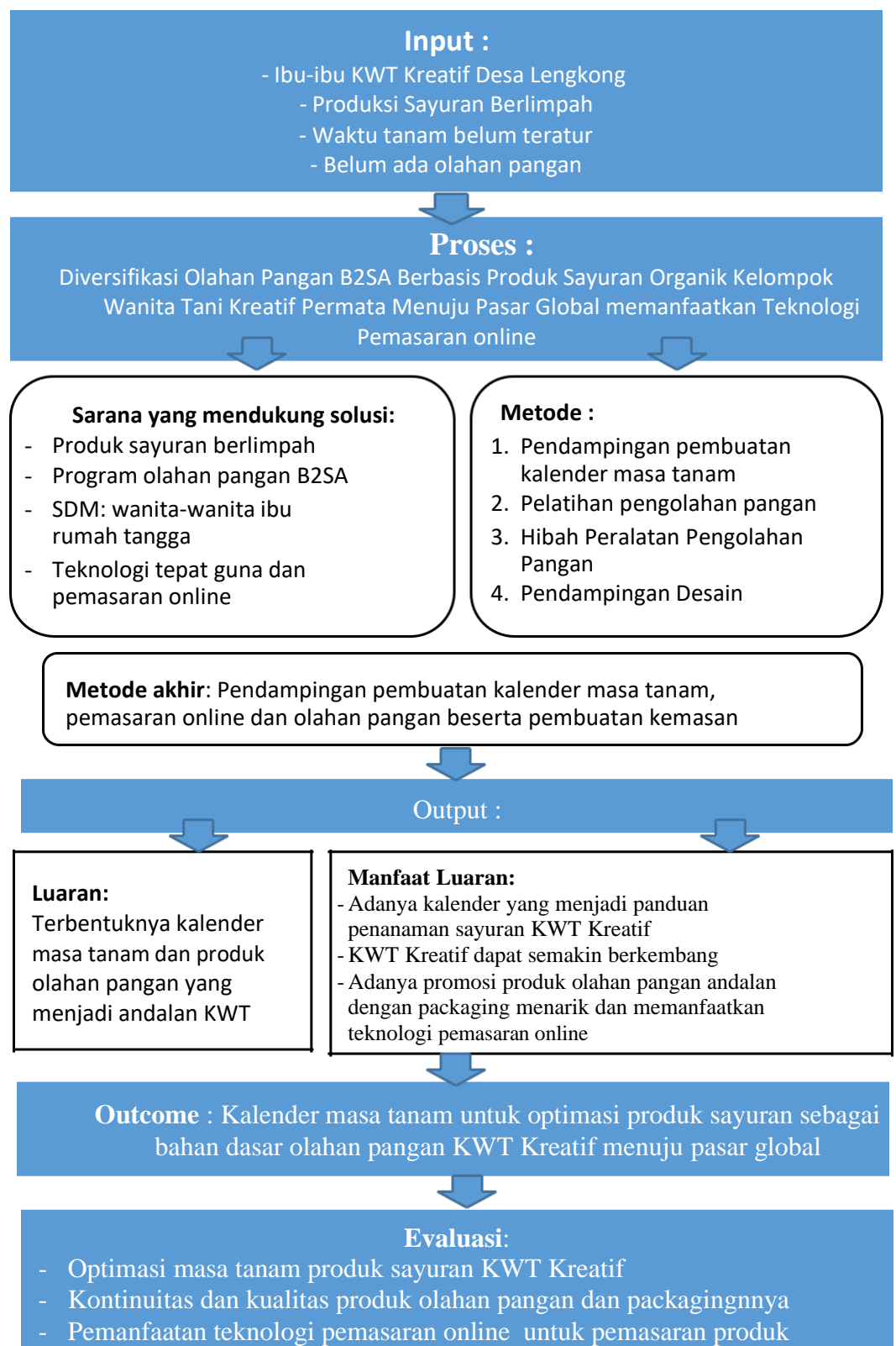
Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pendataan kebutuhan KWT Kreatif Permata terkait dengan pemanfaatan produk sayuran KWT Kreatif Permata, kekontinuan produk dan pemasarannya. Berdasarkan hasil pendataan diperoleh informasi bahwa, produk sayuran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain musim dan minat konsumen. Sehingga sangat diperlukan strategi terkait kekontinuan produk, pemasaran dan penganekaragaman produk KWT Kreatif Permata menjadi produk olahan pangan, agar kegiatan operasional KWT tetap berjalan. Dengan adanya kebutuhan tersebut, maka dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diusulkan program diversifikasi olahan pangan produk sayuran organik KWT Kreatif Permata RT/RW 03/07 desa Lengkong.

4.2 Sosialisasi

Setelah dilakukan pendataan kebutuhan masyarakat sasaran, dilakukan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat diversifikasi olahan pangan berbahan dasar sayuran organik yang merupakan produk dari KWT Kreatif Permata dalam rangka mendukung program pemerintah tentang ketahanan pangan dengan tersedianya produk olahan pangan B2SA. Untuk mendukung program tersebut, diperlukan kecukupan stock sayuran, sehingga selain kegiatan tersebut, juga dilakukan sosialisasi program pembuatan kalender masa tanam. Program sosialisasinya disajikan pada gambar 2. Pembuatan kalender masa tanam merupakan salah satu program yang terdapat pada gambaran Ipteks yang ditransfer ke masyarakat sasaran, yang tersajikan pada gambar 3.



Gambar 2. Sosialisasi Program Pembuatan Kalender Masa Tanam



Gambar 3. Gambaran Ipteks yang ditransfer

4.3 Pelatihan dan Pendampingan

Setelah dilakukan sosialisasi program, dilakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan penentuan metode penanaman dengan kalender masa tanam yang memperhatikan musim dan minat konsumen. Asumsi yang digunakan adalah masa panen minimal 1 bulan maksimal 1,5 bulan. Adapun sebagian kalender masa tanam yang diusulkan adalah sebagai berikut

Tabel 1. Kalender Masa Tanam Sayuran KWT Kreatif Permata

Bulan	Musim	Permintaan	Jenis Sayuran	Media	Volume	Keterangan
Januari	Hujan	Cukup	Kangkung	Kotak tanah	2	Di lahan terbuka
		Banyak	Bayam hijau	Kotak tanah	0	Musim hujan, di lahan terbuka, bayam mudah rusak
		Sedikit	Bayam Merah	Kotak tanah	0	Musim hujan, di lahan terbuka, bayam mudah rusak
		Cukup	Cabe Rawit	Kotak tanah	1	Di lahan terbuka
		Sedikit	Sosin	Polybag	30	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
		Sedikit	Tomat	Kotak Tanah	0	Musim hujan, di lahan terbuka, tomat mudah rusak
		Cukup	Samhong	Polybag	50	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
		Banyak	Kale	Kotak tanah	2	Di lahan terbuka
		Banyak	Buncis	Kotak tanah	1	Di lahan terbuka
		Cukup	Baby Kailan	Kotak tanah	2	Di lahan terbuka
		Banyak	Pakcoy putih	Polybag	100	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
		Cukup	Pakcoy naibai	Polybag	50	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
		Banyak	Pakcoy lokal	Polybag	100	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
		Banyak	Pagoda	Polybag	100	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
Cukup	Selada	Polybag	50	Sampai panen		

Februari	Hujan	Cukup	Kangkung	Kotak tanah	2	Di lahan terbuka
		Banyak	Bayam hijau	Kotak tanah	0	Musim hujan, di lahan terbuka, bayam mudah rusak
		Sedikit	Bayam Merah	Kotak tanah	0	Musim hujan, di lahan terbuka, bayam mudah rusak
		Cukup	Cabe Rawit	Kotak tanah	1	Di lahan terbuka
		Sedikit	Sosin	Polybag	30	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
		Sedikit	Tomat	Kotak Tanah	0	Musim hujan, di lahan terbuka, tomat mudah rusak
		Cukup	Samhong	Polybag	50	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
		Banyak	Kale	Kotak tanah	2	Di lahan terbuka
		Banyak	Buncis	Kotak tanah	1	Di lahan terbuka
		Cukup	Baby Kailan	Kotak tanah	2	Di lahan terbuka
		Banyak	Pakcoy putih	Polybag	100	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
		Cukup	Pakcoy naibai	Polybag	50	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
		Banyak	Pakcoy lokal	Polybag	100	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
		Banyak	Pagoda	Polybag	100	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
		Cukup	Selada	Polybag	50	Sampai panen
		Maret	Hujan	Cukup	Kangkung	Kotak tanah
Banyak	Bayam hijau			Kotak tanah	0	Musim hujan, di lahan terbuka, bayam mudah rusak
Sedikit	Bayam Merah			Kotak tanah	0	Musim hujan, di lahan terbuka, bayam mudah rusak

	Cukup	Cabe Rawit	Kotak tanah	1	Di lahan terbuka
	Sedikit	Sosin	Polybag	30	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
	Sedikit	Tomat	Kotak Tanah	0	Musim hujan, di lahan terbuka, tomat mudah rusak
	Cukup	Samhong	Polybag	50	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
	Banyak	Kale	Kotak tanah	2	Di lahan terbuka
	Banyak	Buncis	Kotak tanah	1	Di lahan terbuka
	Cukup	Baby Kailan	Kotak tanah	2	Di lahan terbuka
	Banyak	Pakcoy putih	Polybag	100	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
	Cukup	Pakcoy naibai	Polybag	50	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
	Banyak	Pakcoy lokal	Polybag	100	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
	Banyak	Pagoda	Polybag	100	Setelah 2 minggu polybag harus dipindah ke bawah
	Cukup	Selada	Polybag	50	Sampai panen

Sedangkan dokumen kegiatan pelatihan dan pendampingan penanaman di lapangan, tersaji pada Gambar 4 berikut



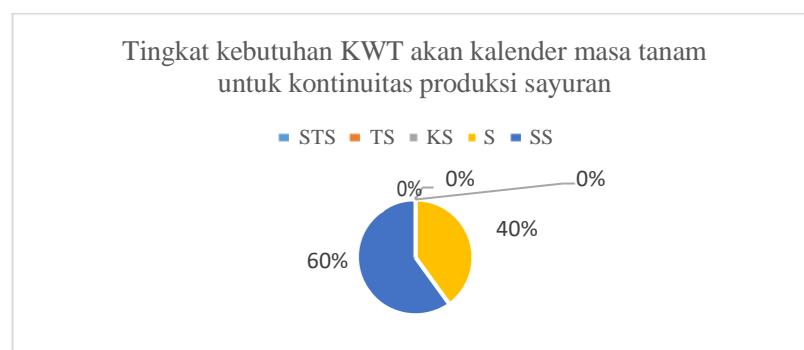
Gambar 4. Sosialisasi Program Pembuatan Kalender Masa Tanam

4.4 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi hasil pengabdian dilakukan berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap masyarakat sasaran. Parameter yang disurveikan tentang pelaksanaan sosialisasi, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan serta hibah. Skala penilaian yang digunakan adalah: 1,...,5 dimana 1 : SANGAT TIDAK SETUJU dan 5 : SANGAT SETUJU (BAIK), Hasil survey yang diperoleh menyatakan 100% KWT membutuhkan dan puas dengan kalender masa tanam yang diusulkan. Point-point pertanyaan survei dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pernyataan Kuisisioner

No	Isi Pernyataan	Parameter yang di ukur
1	Sosialisasi program kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini sesuai dengan kebutuhan KWT KREATIF PERMATA	Kesesuaian program sosialisasi dengan kebutuhan masyarakat sasaran
2	Apakah informasi yang disampaikan dalam setiap kegiatan bagian dari pengabdian masyarakat ini dapat menambah wawasan KWT KREATIF PERMATA	Kemanfaatan hasil sosialisasi terhadap wawasan masyarakat sasaran
3	Apakah kegiatan diversifikasi olahan pangan berbahan dasar produk sayuran organik KWT Kreatif sudah sesuai dengan yang diharapkan?	Kesesuaian harapan masyarakat sasaran dengan kegiatan diversifikasi olahan pangan
4	Apakah kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat?	Kemanfaatan diversifikasi olahan pangan dalam menunjang operasional KWT
5	Apakah nantinya setiap kegiatan yang menjadi bagian dari pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik di KWT Kreatif ?	Implementasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat
6	Apakah pemanfaatan media pemasaran online sebagai sarana pengelolaan kegiatan pemasaran olahan pangan sangat diperlukan oleh KWT Kreatif ?	Tingkat kebutuhan pemanfaatan sosial media untuk mendukung pemasaran olahan pangan
7	Apakah kegiatan perumusan masa tanam sayuran organik di KWT KREATIF PERMATA sangat diperlukan ?	Tingkat kebutuhan KWT akan kalender masa tanam untuk kekontinuan budidaya sayuran
8	Apakah pemanfaatan sayuran organik untuk olahan pangan B2SA sudah sesuai dengan pengembangan KWT KREATIF PERMATA	Kesesuaian pemanfaatan hasil budidaya tanaman sayuran dan buah untuk olahan pangan
9	Apakah hibah media tanam untuk budidaya sayuran organik, kalender masa tanam, resep, dan kemasan untuk mendukung produksi sayuran sebagai bahan dasar olahan pangan sangat bermanfaat bagi warga sekitar dan warga di KWT KREATIF PERMATA	Kebermanfaatan hibah output pengabdian masyarakat untuk kegiatan pemberdayaan warga dan khususnya KWT KREATIF PERMATA



Gambar 3. Hasil evaluasi sebesar 100% KWT membutuhkan kalender masa tanam

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyusunan kalender masa tanam yang merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat kolaborasi ini sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat sasaran yaitu KWT Kreatif Permata dan dapat dilanjutkan ke pengembangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] (<http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2017/09/29/potensial-kembangkan-pertanian-kelompok-wanita-tani-belum-diberdayakan-410513>).

[2]